

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi kinerja operasional mereka. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak perusahaan adalah mengelola rantai pasok (*supply chain*) secara efisien dan efektif. Rantai pasok yang efisien bukan hanya soal pengelolaan biaya dan pengadaan barang, tetapi juga menyangkut kecepatan distribusi, kualitas produk yang konsisten, dan penggunaan sumber daya yang optimal. Dalam hal ini, penerapan metode yang dapat membantu merancang dan menganalisis kinerja rantai pasok menjadi sangat penting. Salah satu metode yang banyak diterapkan untuk meningkatkan efisiensi ini adalah SCOR (*Supply Chain Operations Reference*).

SCOR merupakan model referensi yang mengintegrasikan berbagai aktivitas dalam rantai pasok, yang meliputi perencanaan (*Plan*), pengadaan bahan baku (*Source*), produksi (*Make*), distribusi (*Deliver*), dan pengembalian produk (*Return*). Metode ini tidak hanya mengandalkan pada teori, tetapi juga dilengkapi dengan alat ukur yang terstandarisasi untuk menilai kinerja rantai pasok dan mencari peluang perbaikan yang dapat diterapkan dalam setiap elemen rantai pasok. SCOR telah diterapkan dengan sukses dalam berbagai industri dan menghasilkan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sintia, (2025), di perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa penerapan SCOR dapat membantu perusahaan untuk lebih memahami alur rantai pasok mereka. Melalui analisis berbasis SCOR, perusahaan dapat mengidentifikasi titik-titik lemah yang menghambat efisiensi operasional, seperti waktu tunggu yang lama, pengelolaan persediaan yang kurang optimal, dan kesalahan dalam perencanaan. Dengan rekomendasi berbasis data yang dihasilkan dari SCOR, perusahaan dapat meningkatkan proses operasional mereka, mengurangi biaya produksi, dan akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan.

Di sektor agribisnis, Syahputra, Nugraha Andhika, Pujiyanto, Totok, Ardiansah, (2020) membuktikan bahwa SCOR dapat membantu perusahaan untuk mengelola rantai pasok mereka dengan lebih baik, terutama dalam mengoptimalkan alur distribusi produk dan mengurangi pemborosan sumber daya. Dalam penelitian mereka, mereka menunjukkan bahwa SCOR memungkinkan perusahaan agribisnis untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan distribusi, sehingga mereka dapat lebih bersaing di pasar yang kompetitif. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa metode SCOR tidak terbatas pada

sektor manufaktur atau industri besar saja, tetapi juga dapat diterapkan pada sektor-sektor lain yang memiliki dinamika rantai pasok yang kompleks.

Meskipun penerapan SCOR telah terbukti efektif di berbagai industri, namun dalam sektor kopi lokal, khususnya pada perusahaan berskala kecil hingga menengah, penerapannya masih relatif terbatas. Industri kopi di Indonesia, khususnya di Palembang, memiliki tantangan besar dalam pengelolaan rantai pasok. Berbagai masalah sering muncul, seperti fluktuasi permintaan pasar, ketidakstabilan pasokan bahan baku, dan masalah distribusi yang tidak efisien. Salah satu contoh adalah CV Kopi Biji Palembang, yang masih menghadapi masalah dalam pengelolaan stok biji kopi, pengaturan distribusi produk ke konsumen, serta pengelolaan alur produksi yang belum optimal.

CV Kopi Biji Palembang, sebagai salah satu perusahaan kopi lokal di Palembang, memerlukan sebuah pendekatan yang dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam rantai pasok mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi rantai pasok di CV Kopi Biji Palembang menggunakan metode SCOR. Diharapkan, dengan penerapan SCOR, perusahaan ini dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam rantai pasok mereka dan merumuskan solusi yang lebih tepat guna untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan daya saing di pasar kopi lokal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan meningkatkan efisiensi rantai pasok di CV Kopi Biji Palembang melalui penerapan metode SCOR. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pengelolaan rantai pasok mereka, serta memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana SCOR dapat diterapkan di sektor kopi lokal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah bagaimana efisiensi rantai pasok di CV Kopi Biji Palembang dapat diukur dan dianalisis menggunakan metode SCOR, (*Supply Chain Operations Reference*.)

## **1.3 Batasan Masalah**

1. Laporan ini hanya akan membahas efisiensi dalam rantai pasok di CV Kopi Biji Palembang, dengan menggunakan pendekatan dan analisis berdasarkan Model SCOR

(*Supply Chain Operations Reference*). Fokusnya adalah untuk menilai kinerja dan identifikasi potensi perbaikan dalam aliran barang dan informasi dari pemasok ke konsumen akhir.

2. Penelitian ini akan menggunakan Model SCOR yang mencakup lima proses utama: *Plan, Source, Make, Deliver*, dan *Return*. Analisis akan dibatasi pada penerapan dan evaluasi lima proses tersebut dalam konteks operasi rantai pasok di CV Kopi Biji Palembang.
3. Penelitian ini hanya mencakup data yang diperoleh dari observasi langsung, wawancara dan kuesioner dengan pihak terkait, serta data sekunder yang relevan dengan rantai pasok di CV Kopi Biji Palembang selama periode penelitian. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menganalisis efisiensi rantai pasok berdasarkan metode SCOR, dan tidak mencakup data eksternal atau dari sumber lain di luar lingkup operasional perusahaan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan latar belakang pembahasan dan rumusan masalah , maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis efisiensi rantai pasok menggunakan metode SCOR ini adalah untuk mengevaluasi kinerja setiap elemen dalam rantai pasok CV Kopi Biji Palembang
2. Mengidentifikasi kelemahan dalam proses yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasok perusahaan.
3. Menilai kinerja rantai pasok berdasarkan indikator dalam model SCOR, seperti kecepatan pemenuhan pesanan, ketepatan waktu pengiriman, efisiensi biaya operasional, dan kualitas layanan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi CV Kopi Biji Palembang: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam meningkatkan efisiensi operasional rantai pasok perusahaan. Dengan penerapan metode SCOR, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, mengurangi biaya, dan meningkatkan ketepatan pengiriman produk, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.
2. Manfaat bagi Akademisi dan Peneliti: Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen rantai pasok, khususnya dalam konteks industri kopi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk

penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan ajar dalam bidang manajemen operasional dan rantai pasok.

## 1.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan:

1. Kelompok pertama (Putra et al., 2020, Fathoni et al., 2022, Dananta, 2023, Heitasari et al., 2019, Mauliddiyah, 2021) adalah penelitian yang menerapkan metode SCOR secara murni, tanpa integrasi metode lain. Pendekatan ini umumnya digunakan untuk memetakan rantai pasok dan mengevaluasi kinerja pada tiap tahapan proses. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi titiktitik kritis (*bottleneck*) dan menilai efektivitas proses dari hulu ke hilir. Contohnya, pada studi oleh Andiani et al. (2021) terhadap CV Tazkia Farm, SCOR digunakan untuk memetakan proses distribusi ayam beku dan menganalisis kinerjanya secara kuantitatif. Penelitian seperti ini menghasilkan profil performa yang informatif, namun terkadang terbatas dalam memberikan arah strategis bagi perbaikan, terutama jika organisasi memiliki keterbatasan sumber daya atau banyak indikator yang harus ditangani bersamaan.
2. Oleh karena itu, berkembanglah kelompok kedua, (Puspitasari & Pulansari, 2023, Saragih, Syafrizal, Pujiyanto, Totok, Ardiansah, 2021, Az Zahra & Wicaksono, 2023) yaitu penelitian yang menggabungkan SCOR dengan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Integrasi ini memberikan keunggulan tambahan dalam membantu pengambilan keputusan, terutama dalam menentukan bobot atau tingkat kepentingan dari masing-masing indikator kinerja. AHP, sebagai metode pengambilan keputusan multi-kriteria, sangat efektif dalam mengurai permasalahan kompleks menjadi struktur hierarkis, kemudian mengolahnya menjadi prioritas berdasarkan penilaian pakar. Misalnya, pada studi oleh Satria et al. (2020) di CV Inyong Bing, kombinasi SCOR-AHP digunakan untuk merumuskan strategi peningkatan kinerja rantai pasok berdasarkan indikator-indikator prioritas. Hasilnya, perusahaan dapat memfokuskan sumber dayanya pada aspek-aspek dengan pengaruh terbesar terhadap kinerja keseluruhan, seperti lead time distribusi dan biaya penyimpanan.
3. Kelompok ketiga (Syahputra, Nugraha Andhika, Pujiyanto, Totok, Ardiansah, 2020, Erlina, 2020, Syukur, Rafiq Ramdan, Indriani, Ria, Wibowo, 2024) berfokus pada penerapan Green SCOR, sebuah pengembangan dari model SCOR yang memasukkan aspek keberlanjutan dan dampak lingkungan ke dalam analisis rantai

pasok. Dalam konteks ini, indikator tambahan seperti konsumsi energi, emisi karbon, limbah, dan efisiensi penggunaan sumber daya menjadi perhatian utama. Pendekatan ini menjadi relevan mengingat meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya *supply chain* yang ramah lingkungan. Sebagai contoh, studi oleh Djumarno et al. (2022) di PT XYZ berhasil mengintegrasikan indikator lingkungan ke dalam pengukuran kinerja, sekaligus memberikan arah strategis dalam mengurangi jejak karbon di proses pengadaan dan distribusi. Dalam kasus industri pertanian seperti kopi, pendekatan Green SCOR sangat potensial karena menyelaraskan tujuan bisnis dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

4. Kelompok keempat (Sintia, 2025) adalah penelitian yang memanfaatkan model SCOR dalam pendekatan simulasi sistem, seperti *Discrete Event Simulation* atau pemodelan sistem dinamik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mensimulasikan berbagai skenario kebijakan rantai pasok dan melihat dampaknya terhadap kinerja. Simulasi membantu organisasi memahami bagaimana perubahan dalam satu bagian sistem (misalnya, pengurangan waktu pemrosesan atau perubahan frekuensi pengiriman) dapat memengaruhi keseluruhan rantai pasok. Penelitian oleh Heitasari et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan simulasi berbasis SCOR dapat memberikan gambaran prediktif dan evaluatif terhadap efisiensi sistem distribusi barang. Kelebihan pendekatan ini adalah kemampuannya untuk mengantisipasi dinamika kompleks dan membuat keputusan berbasis data simulatif, bukan sekadar asumsi.
5. Kelompok kelima (Febrianti et al., 2018, Listiyono et al., 2024) adalah penelitian yang menggabungkan SCOR dengan metode kuantitatif lainnya seperti OMAX (*Objective Matrix*), ANP (*Analytic Network Process*), dan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). OMAX, misalnya, mempermudah visualisasi performa indikator menggunakan warna dan skor, yang sangat membantu dalam menyampaikan hasil kepada manajemen nonteknis. ANP digunakan dalam studi seperti yang dilakukan oleh Jayanti et al. (2022), di mana hubungan antar elemen dalam sistem *supply chain* dimodelkan secara lebih kompleks dibanding AHP. Metode QSPM juga ditemukan sebagai alat bantu dalam merancang strategi peningkatan yang kuantitatif, mengacu pada prioritas yang dihasilkan dari AHP dan matriks SWOT. Kombinasi metode ini memungkinkan analisis yang lebih tajam dan strategis, yang sangat berguna dalam perencanaan jangka panjang.